

PENGOLAHAN KULIT SINTETIS SEBAGAI *EMBELLISHMENT* PADA BUSANA *DEMI COUTURE*

Aisha Shautrina¹, Marissa Cory A. S., S.Ds, M.Sn.²

Prodi S1 Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung

Email: aishashautrina@student.telkomuniversity.ac.id,

marissasiagian@telkomuniversity.ac.id

ABSTRACT

Synthetic leather is a man-made material that looks exactly like the genuine leather. Based on observation and interviews, synthetic leather are usually made as jacket, bottom, wallet, and belt. Other than that, synthetic leather made as fashion items category are still limited. Then an explorations and analysis on synthetic leather are carried on with some processing technique such as manipulating fabric which gives a results of 3D effects and decorative effects. And can be applied to a clothing as embellishment by composing it with a design principles as the foundation. And then concepting the clothing design with the inspiration of white jasmine flower and private wedding, and ballgown silhouette which can be removed easily.

Keywords : *Synthetic leather, embellishment, manipulating fabric, demi couture, white jasmine flower, private wedding*

1. PENDAHULUAN

Material kulit asli merupakan material pilihan yang paling digemari oleh *leather enthusiast* yang masih sangat banyak peminatnya (Marcella, 2019). Hal ini dikarenakan kulit asli dapat memberi kesan yang mewah dan

elegan serta dapat dipadukan dengan elemen apapun (Widyartanti, 2019). Namun bagi orang yang ingin menggunakan material kulit dengan harga yang lebih terjangkau, dapat menggunakan alternatif lain yaitu material kulit sintetis atau kulit imitasi

(Fransiscus dkk, 2017). Kulit sintetis adalah material buatan manusia yang dirancang untuk memberikan tampilan dan nuansa yang sengaja dibuat mirip dengan kulit asli (Ruhidawati, 2018).

Kulit sintetis dengan kualitas cukup baik akan dilengkapi dengan aditif atau *coating* tertentu sehingga menjadi lebih kuat dan tahan terhadap iklim, serta memiliki kelebihan seperti karakternya yang lebih mirip dengan kulit asli, halus, berpori kecil, mengilap, fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai keperluan desain atau pemakaian (Widyartanti, 2019). Seiring perkembangannya kini produk yang dihasilkan dari kulit sintetis semakin bervariasi diantaranya seperti tas, sepatu, jaket, ikat pinggang, dompet dan produk fesyen lainnya (Mardiani, 2019). Jika dilihat dari karakter dan perkembangan tersebut, kulit sintetis berpotensi untuk diolah sebagai *embellishment* pada busana fesyen.

Embellishment sendiri merupakan ornamen untuk menghias permukaan tekstil dengan berbagai macam teknik ke kain melalui penggunaan media

luar seperti benang, pita, payet, kancing dan lainnya (Haider, 2015). *Embellishment* biasanya diaplikasikan pada busana haute couture atau *designer wear* sehingga menambahkan nilai estetika pada busananya (Mardiani, 2019). Namun selain kedua jenis busana tersebut, terdapat busana turunan *haute couture* yang serupa yaitu *demi couture*, dengan kualitas seni tingkat tinggi yang sama namun tanpa pengukuran yang spesifik dan harga yang lebih terjangkau (Bhaskara, 2017). Bentuk busana *demi couture* biasanya sedikit di modifikasi dengan teknik pembuatan yang berbeda namun tetap menggunakan kualitas material yang terbaik (Safitri, 2019). Karena itu busana *demi couture* dapat menjadi jenis pilihan busana fesyen yang sesuai, untuk diaplikasikan *embellishment* dari olahan material kulit sintetis yang memanfaatkan karakternya. Sehingga mampu membuktikan bahwa produk kulit sintetis yang berkualitas baik, memiliki potensi untuk dikembangkan dengan busana fesyen sekelas *demi couture*.

Konsep yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai dari olahan kulit sintetis sehingga menjadi *embellishment* dan diterapkan pada busana *demi couture* salah satunya adalah *local content* berupa bunga melati putih. Bunga melati putih adalah bunga yang sering digunakan dalam upacara pernikahan berbagai suku di Indonesia, serta merupakan bunga yang anggun atau elegan (Rasyid, 2018). Selain *local content* dari bunga melati putih, konsep lain juga diangkat dari gaya pernikahan *private wedding* yang dapat diadaptasikan bersama bunga melati dan diterapkan pada busana *demi couture*. Artea dalam Tyas (2018) mengatakan bahwa *private wedding* merupakan perayaan pesta pernikahan yang diselenggarakan dengan cara sederhana, intim dan diselenggarakan dengan biaya yang tidak terlalu banyak (Tyas, 2018).

Selain konsep, dalam pengolahan material kulit sintetis diperlukan adanya teknik pengolahan yang dapat memanfaatkan potensi karakter kulit sintetis dengan baik, salah satunya yaitu teknik *manipulating fabric*. Wolf

dalam Yusuf (2018), menjelaskan bahwa teknik *manipulating fabric* atau manipulasi kain adalah suatu teknik menghias bahan dengan memanfaatkan beberapa macam teknik sehingga membuat bahan baru yang dapat memperindah tampilan suatu busana (Yusuf dkk, 2018). Dengan memanfaatkan teknik ini, potensi karakter kulit sintetis yang fleksibel pun dapat diolah dengan baik. Untuk mewujudkan itu, serangkaian eksplorasi perlu dilakukan agar dapat membuktikan bahwa material kulit sintetis dapat diolah sebagai *embellishment* pada busana *demi couture* dengan teknik *manipulating fabric*.

1.1 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian yaitu :

1. Kulit sintetis memiliki karakter yang berpotensi untuk diolah sebagai *embellishment*.
2. Pengolahan kulit sintetis sebagai produk fesyen berpotensi untuk di aplikasikan sebagai

embellishment pada busana *demi couture*.

1.2 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan cara pengumpulan data *primer* dan data *sekunder*. Berikut beberapa metode pengumpulan data :

1. Wawancara

Wawancara dengan staff dan karyawan dari desainer fesyen *demi couture* ternama di Indonesia seperti Barli Asmara dan Ria Miranda.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan pada kantor dan butik desainer fesyen *demi couture* ternama di Indonesia seperti Barli Asmara dan Ria Miranda.

3. Studi literatur

Studi literatur untuk mengetahui lebih lanjut tentang aspek-aspek mengenai pengolahan material kulit sintetis sebagai *embellishment* pada busana *demi couture*.

4. Eksplorasi

Melakukan serangkaian eksplorasi pada beberapa jenis material kulit sintetis dan teknik yang akan dipilih.

1.3 BATASAN MASALAH

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak mencakup terlalu luas maka diperlukan nya suatu batasan yang akan membantu membatasi cakupan penelitian, yaitu batasan pada material berupa kulit sintetis yang akan di olah sebagai *embellishment* dengan menggunakan teknik *manipulating fabric* yaitu teknik yang menggabungkan berbagai jenis teknik lainnya untuk membuktikan jika teknik ini dapat mengolah kulit sintetis dengan baik maka diperlukan adanya data eksplorasi, sehingga teknik ini dimasukan kedalam batasan penelitian. Kemudian batasan berupa inspirasi *local content*, dimana bunga melati putih atau *jasminum sambac* yang merupakan bunga puspa nasional dan biasa digunakan untuk upacara adat serta memberikan kesan yang elegan. Lalu batasan produk yang akan direalisasikan dari hasil penelitian ini yaitu busana *demi couture* dengan aplikasi *embellishment* dari olahan kulit sintetis.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data studi literatur, observasi dan wawancara didapatkan bahwa kulit sintetis merupakan bahan yang sengaja dibuat mirip dengan kulit asli yang biasa dijadikan sebagai produk fesyen seperti jaket, celana, tas, sepatu, dompet, dan ikat pinggang. Namun bahan kulit sintetis jarang ditemukan sebagai produk fesyen selain produk-produk tersebut. Kemudian dilihat dari karakter kulit sintetis tersebut, didapatkan bahwa karakter kulit sintetis yang fleksibel, mudah dibentuk, tebal dan mirip kulit asli hingga memberi efek elegan, dirasa memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai *embellishment* pada busana. Sehingga pada tahap observasi dan wawancara terhadap dua brand ternama yaitu Barli Asmara dan Ria Miranda yang bertempat di kantor dan toko nya ditemukan bahwa *embellishment* yang biasa digunakan dalam koleksi *demi couture* nya adalah payet, mutiara, kain yang di bordir *outline*, renda, *ruffles*, dan pita. Menggunakan teknik *embellishment* berupa *beading*, *embroidery*, dan


manipulating fabric. Sedangkan untuk bahan busana nya sendiri menggunakan bahan berkarakter lembut, jatuh, mengembang, tipis dan tidak kaku. Lalu untuk bahan kulit sintetis sendiri biasa digunakan untuk bahan jaket, celana, dompet dan ikat pinggang, sehingga belum ditemukan adanya penggunaan kulit sintetis selain produk fesyen tersebut.



Gambar 1. Barli Asmara Premium Ready-to-wear "The Ballerina"
(Sumber : Fotografer Winston Gomez, 2019)

2.1 EKSPLORASI AWAL

Berdasarkan hasil studi literatur didapatkan bahwa kulit sintetis dengan kualitas baik memiliki zat aditif sebagai coating yang memiliki kelebihan dalam karakter nya yaitu mirip kulit asli, halus, berpori kecil, berkilau dan fleksibel. Namun material kulit sintetis memiliki beragam varian pilihan sehingga dalam memilihnya diperlukan pertimbangan dan analisa untuk mengetahui material kulit sintetis manakah yang paling efektif diolah sebagai *embellishment*. Maka diperlukan adanya analisa lebih mendalam terhadap beberapa kulit sintetis yang akan diolah.. Berikut ini terdapat beberapa macam pilihan kulit sintetis yang telah dipilih secara langsung dengan pertimbangan kriteria yang mendekati tema bunga melati yaitu warna putih.

| Material | Nama | Karakter |
|---|---------------------------------|---|
|  | Kulit Sintetis Yukiko PU 0,9 mm | Sedikit mengkilap, berpori kecil, tidak berkerut saat ditekuk dan lentur, cukup lentur, mudah |

| | | |
|--|-------------------------------|--|
| | | di bentuk tapi sedikit sulit untuk dipotong. |
|  | Kulit Sintetis Spanyol 1,3 mm | Tidak mengkilap, <i>matte</i> , berpori sedikit kasar, berkerut saat ditekuk dan kaku., dan tidak berkilau, kurang lentur, sedikit sulit untuk dipotong. |
|  | Kulit Sintetis Xenos 1,1 mm | Sedikit mengkilap, bertekstur garis seperti akar, halus, ketebalan sedikit tipis, berkerut saat di tekuk dan sedikit kaku, kurang lentur, sulit dibentuk dan sulit di potong. |
|  | Kulit Sintetis Conrad 1 mm | Cukup berkilau, tidak berkerut saat ditekuk dan sangat lentur. Tekstur bintik kecil sangat halus dan licin. kilauan menarik seperti glitter, mudah dibentuk dan mudah di potong. |

| | | |
|---|----------------------|---|
|  | Kulit Sintetis Livia | Sangat mengkilap, bermotif garis kotak kotak seperti garis daun, licin dan sangat tipis, sangat berkerut saat ditekuk, sedikit kaku. Saat di potong efek nya terlihat rapi. |
|---|----------------------|---|

Tabel 1. Data Eksplorasi Awal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Dalam hasil analisa yang ditampilkan dalam tabel, didapatkan bahwa setelah memperhatikan dan mengujinya dengan dibentuk dan dipotong hasilnya menunjukkan beberapa diantaranya ada yang lentur, kurang lentur dan tidak lentur, serta menunjukkan efektifitas nya saat di bentuk, di potong dan di panaskan.

Maka jika ditarik kesimpulan dari keseluruhan nya kulit sintetis Conrad PU dinilai unggul karena memiliki kilauan yang pas jika dipadukan dengan kilauan material pendukung seperti payet. Selain itu Conrad PU juga bertekstur halus dan berpori kecil sehingga terlihat estetik, menarik

perhatian dan cocok untuk dijadikan *embellishment* sebagai element dekoratif. Serta memiliki karakter lentur sehingga mudah dibentuk, mudah di potong.


Setelah menentukan material kulit sintetis pilihan dengan karakter yang sesuai konsep serta dinilai efektif untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, maka dilakukan serangkaian eksplorasi awal yang merupakan tahap dimana dibentuknya modul demi modul dengan beberapa teknik pengolahan tertentu untuk menentukan teknik mana yang dinilai paling berhasil diterapkan pada material kulit sintetis, serta menemukan eksplorasi manakah yang akan dilanjutkan ke tahap eksplorasi lanjut.

1. *Lasercutting*

Uji coba teknik *laser cutting* pada kulit sintetis dilakukan dengan menggunakan desain bentuk kelopak bunga melati yang dibuat secara digital menggunakan *software* corel draw dengan ukuran yang konsisten. Tujuan dilakukannya uji coba yaitu untuk

mengetahui apakah teknik *laser cutting* dapat dilakukan pada serangkaian kulit sintetis dengan jenis yang berbeda yaitu PU dan PVC.

| Eksplorasi | Bahan | Keterangan |
|---|--|--|
|  | Kulit Sintetis Conrad PU, Mesin Lasercut, Alkohol 70% | Setelah di lasercut, pada permukaan lapisan atas terlihat gosong lalu dibersihkan dengan alkohol 70%, namun di bagian pinggir masih terdapat sebagian gosong. sedangkan lapisan bawah gosong berupa abu yang memudar |
|  | Kulit Sintetis Conrad PU, Mesin Lasercut, Alkohol 70%, Jarum, Benang | Bagian pinggir kulit sintetis terlihat sedikit gosong namun cukup tipis, sedangkan di bagian belakang juga ada sedikit gosong seperti abu. Namun di permukaan jarang terlihat ada gosong. |

| | | |
|--|---|---|
|  | Kulit Sintetis Conrad PU, Mesin Lasercut, Jarum, Benang | Terdapat sedikit gosong dibagian pinggiran yang tipis, namun tidak begitu terlihat, dibagian belakang ada sedikit gosong yang kurang terlihat. Namun bagian depan bersih. |
|--|---|---|


Tabel 2. Data Eksplorasi Awal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Berdasarkan tabel uji coba teknik *laser cutting* pada kulit sintetis Conrad PU diatas dapat disimpulkan bahwa teknik tersebut memiliki kelebihan yaitu dapat menghasilkan bentuk sesuai dengan yang di inginkan seperti bentuk kelopak bunga ataupun bentuk bunga melati itu sendiri. Namun kekurangannya yaitu terdapat gosong dipinggiran kulit sintetis yang tipis tapi sulit dihilangkan walau sudah di bersihkan dengan alkohol 70%, selain di pinggiran di lapisan bawah kulit sintetis juga masih terdapat abu gosong yang tipis. Kendala ini bisa menjadi alasan yang cukup kuat untuk tidak



menerapkan teknik *lasercutting* untuk mengolah kulit sintetis menjadi *embellishment* karena dapat memberi kesan yang kurang bersih dan tidak layak. Selain itu biaya yang diperlukan untuk terus menerus menduplikasi per modulnya juga kurang menguntungkan.

2. *Manual Cutting*

Selain duplikasi modul dengan teknik *lasercutting* dilakukan juga uji coba teknik *manual cutting* pada kulit sintetis untuk mengetahui efektifitas nya.

| Eksplorasi | Bahan | Keterangan |
|---|--|---|
|  | Kulit Sintetis Conrad PU, Gunting Bordil | Pola bentuk kelopak bunga dibuat secara digital menggunakan <i>software</i> Corel Draw dengan ukuran yang konsisten, kulit sintetis di gunting secara rapi mengikuti bentuk tersebut. Hasil nya tampak cukup rapi dan bersih. |
| | Kulit Sintetis Conrad | Pola bentuk kelopak bunga dibuat secara |

| | | |
|--|---|---|
|  | PU, Gunting Bordil | digital menggunakan <i>software</i> Corel Draw dengan ukuran yang konsisten, kulit sintetis di gunting secara rapi mengikuti bentuk tersebut. Hasil nya tampak cukup rapi dan bersih. |
|  | Kulit Sintetis Conrad PU, Gunting Bordil, Penggaris, Pensil | Pola garis dengan ukuran lebar 0,2 cm dan panjang sekitar 10-15 cm dibuat secara manual dengan menandai lapisan bawah kulit sintetis dari ujung keujung secara konsisten agar rapi dengan titik titik. Hasilnya ukuran sedikit tidak konsisten namun tetap terlihat menarik karena hasil <i>manual cutting</i> menampilkan pinggiran kulit sintetis nya yang bersih dan unik. |

| | | |
|---|--|--|
|  | <p>Kulit Sintetis Conrad PU, Gunting Bordil, Penggaris, Pensil</p> | <p>Pola garis dengan ukuran lebar 1,5 cm dibuat dengan menandai lapisan bawah kulit dengan titik titik lalu digunting dengan rapi. Hasilnya ukurannya kurang konsisten sehingga kurang rapi saat dibentuk.</p> |
|  | <p>Kulit Sintetis Conrad PU, Gunting, Jarum</p> | <p>Pola bunga berkelopak 5 digambar dengan pensil dibelakang kulit, duplikasi dengan teknik manual cutting, lalu dikomposisi. Hasilnya bentuk bunga sedikit kurang rapi.</p> |


Tabel 3. Data Eksplorasi Awal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Berdasarkan tabel mengenai hasil uji coba teknik *manual cutting* diatas menunjukkan bahwa dengan menggunakan pola yang dibuat dengan rapi dan konsisten akan

menghasilkan bentuk yang rapi. Maka bila disimpulkan dari hasil uji coba teknik *manual cutting* diatas didapatkan bahwa teknik ini berpotensi untuk digunakan pada kulit sintetis karena menghasilkan hasil yang cukup rapi, bersih dan sesuai bentuk.

3. Heating

Berikutnya yaitu uji coba teknik *heating* pada kulit sintetis Conrad PU untuk mengetahui apakah teknik *heating* dapat efektif untuk diaplikasikan pada kulit sintetis sehingga menjadi *embellishment*.

| Eksplorasi | Bahan | Keterangan |
|--|---|--|
|  | <p>Kulit Sintetis Conrad PU, Setrika, Pinset, Sarung Tangan, Gunting Bordil, Jarm, Benang</p> | <p>Kulit sintetis dipanaskan selama kurang lebih 1-2 menit, hasilnya kulit sintetis yang dipanaskan saat dibentuk kuncup sulit untuk berubah sepenuhnya jadi kuncup sehingga hanya setengah kuncup saja.</p> |
| | <p>Kulit Sintetis</p> | <p>Teknik <i>heating</i></p> |

| | | |
|---|---|---|
|  | Conrad PU, Setrika, Pinset, Sarung Tangan, Gunting Bordil, Jarum, Benang | selama 1 menit ini berhasil membuat kulit sintetis terlihat melipat dari garis yang muncul karena terkena panas. Hasil lipatan pun tidak berlebihan dan terlihat indah. |
|  | Kulit Sintetis Conrad PU, Setrika, Pinset, Sarung Tangan, Gunting Bordil, Jarum, Benang | Dipanaskan selama 30 detik perkelopaknya sambil ditekuk sedikit dengan pinset. Hasilnya, terlihat sangat mirip dengan bunga melati, kelopaknya yang melengkung secara natural menambah keindahan dan kesan mengembang pada bunga. |

Tabel 4. Data Eksplorasi Awal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)





Berdasarkan hasil eksplorasi teknik *heating* diatas didapatkan bahwa

memanaskan kulit sintetis dengan setrika selama 30 detik telah cukup untuk membuat bentuk kulit sintetis melengkung. Namun untuk bentuk yang rumit seperti bentuk bunga pada tabel nomor 1 sedikit sulit untuk dilakukan karena membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama agar dapat melengkung. Lalu pada menit ke 2 hasil lengkungan kulit sintetis sama saja dengan hasil yang 30 detik dipanaskan, namun walau begitu tidak ada tanda-tanda kulit sintetis yang gosong atau menguning. Teknik ini cocok dipadukan dengan potongan kulit sintetis yang berbentuk kelopak sehingga dapat memaksimalkan hasilnya.

4. *Manipulating Fabric*

Berikutnya yaitu uji coba teknik *manipulating fabric* pada kulit sintetis Conrad PU untuk mengetahui apakah teknik *manipulating fabric* dapat efektif untuk diaplikasikan pada kulit sintetis sehingga menjadi *embellishment*.

| Eksplorasi | Alat & Bahan | Keterangan |
|------------|--------------|------------|
|------------|--------------|------------|

| | | | | | |
|---|--|--|---|--|--|
|  | <p>Kulit Sintetis Conrad PU, Gunting, Cutter, Jarum</p> | <p>Pola bentuk kuncup bunga diduplikasi, disayat tengahnya, salah satu ujung di masukan kedalam dan di luruskan lalu dijahit. Hasilnya bagian belakang kulit sintetis terlihat namun tetap unik karena sama-sama putih.</p> | | | <p>mirip bunga melati namun modul kelopak terlihat unik. Hasil <i>manual cutting</i> rapi jika dipadukan teknik <i>manipulating fabric</i> ini karena memperlihatkan pinggirannya.</p> |
|  | <p>Kulit Sintetis Conrad PU, Jarum, Benang</p> | <p>Pola kelopak bunga duplikasi, kedua ujung ditekuk lalu jahit dan payet, membentuk setengah bagian dari ronce melati. Hasilnya, komposisi terlalu simetris sehingga kurang cocok dengan konsep, namun bentuk modul terlihat unik</p> |  | <p>Kulit Sintetis Conrad PU, Cutter, Jarum, Benang</p> | <p>Pola kelopak diduplikasi, lalu tengahnya di sayat, salah satu bagian sampingnya dimasukan ke dalam hingga ujungnya ikut terbalik, lalu dijahit dan dipayet. Hasilnya, efek 3D yang dihasilkan unik.</p> |
|  | <p>Kulit Sintetis Conrad PU, Gunting Bordil, Jarum, Benang</p> | <p>Pola kelopak bunga diduplikasi, di tekuk kedua ujung runcingnya, dijahit lalu dipayet. Hasilnya, komposisi kurang terlihat</p> | | | |

Tabel 5. Data Eksplorasi Awal

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Dari seluruh hasil eksplorasi awal tersebut disimpulkan bahwa potensi dari karakter kulit sintetis Conrad PU yang lentur dan fleksibel paling sesuai dipadukan dengan teknik *manipulating fabric* yang dapat mengolah keunikan karakter tersebut dengan baik sehingga menghasilkan bentukan baru yang


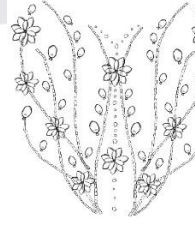
berefek 3D dan memperindah penampilan *embellishment*.



Sedangkan untuk teknik duplikasi nya dapat menggunakan teknik *manual cutting* dengan pola yang digambar secara *digital* pada kertas tebal, yang juga dinilai efektif memberikan efek potongan yang bersih dan cukup rapi. Serta menggunakan teknik tambahan pada bunga yaitu teknik *heating* untuk memanaskan kulit sintetis sehingga dapat dibentuk menyerupai kelopak bunga melati putih.

2.2 EKSPLORASI LANJUTAN

Berikut hasil eksplorasi lanjutan dari modular yang telah dikembangkan dari eksplorasi awal sebelumnya dengan menggunakan teknik dan bahan yang dinilai baik untuk dijadikan *embellishment* dengan inspirasi bunga melati putih.

| Eksplorasi | Prinsip Desain | Keterangan |
|------------|----------------|------------|
|------------|----------------|------------|

| | | |
|--|---|--|
|  | <p>Kesatuan, Keseimbangan Simetris Proporsi, Irama, Dominasi</p> | <p>Motif ini dibuat dengan menekankan bunga melati ditengah dengan komposisi yang disusun dengan keseimbangan simetris membentuk garis yang natural.</p> |
|  | <p>Kesatuan, Keseimbangan Asimetris Proporsi, Irama</p> | <p>Motif ini dibuat dengan komposisi yang disusun dengan keseimbangan asimetris yang berfokus pada satu titik di ujung kiri bawah dengan permainan garis yang natural.</p> |
|  | <p>Kesatuan, Keseimbangan Asimetris Proporsi, Irama, Dominasi</p> | <p>Motif ini dibuat dengan menekankan bunga melati ditengah atas dengan keseimbangan asimetris yang menjulur dari bawah keatas hingga membentuk garis yang natural.</p> |

| | | |
|--|---|---|
|  | <p>Kesatuan, Keseimbangan Asimetris Proporsi, Irama, Dominasi</p> | <p>Motif ini dibuat dengan menekankan bunga melati dan rangkaian dedaunan disekitarnya yang disusun mengikuti garis dari bawah ke atas.</p> |
|  | <p>Kesatuan, Keseimbangan Asimetris Proporsi, Irama</p> | <p>rangkaian bunga melati, dan dan kuncup melati dirangkai dengan keseimbangan asimetris yang memainkan garis dengan lengkungan yang natural.</p> |

Tabel 6. Data Eksplorasi Awal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Berdasarkan tabel eksplorasi diatas didapatkan bahwa eksplorasi lanjutan yang telah dipilih sebelumnya dirangkai dengan dasar yang mengacu pada prinsip desain sehingga membentuk komposisi yang sesuai dengan tema inspirasi dari imageboard. Eksplorasi komposisi tersebut menggunakan beberapa prinsip desain seperti kesatuan, keseimbangan, asimetris, proporsi, irama dan



dominasi. Gabungan teknik dan bahan antara kulit sintetis dan payet dapat dioptimalkan dengan komposisi yang mengacu pada dasar prinsip desain tersebut, sehingga memaksimalkan sisi variatif dari efek 3D dan dekoratif.


Eksplorasi lanjutan tersebut selanjutnya akan dipilih untuk menentukan eksplorasi akhir yang akan diaplikasikan sebagai *embellishment* pada busana *demi couture*.

2.3 EKSPLOKASI TERPILIH

Setelah mendapatkan hasil dari eksplorasi awal yang kemudian dilanjutkan ke eksplorasi lanjutan yaitu eksplorasi komposisi dengan dasar prinsip desain yang kemudian dipilih lagi sehingga mendapatkan beberapa hasil eksplorasi terpilih yang dapat diaplikasikan pada busana *demi couture*.

| Eksplorasi | Teknik | Keterangan |
|--|---------------------------------------|---|
|  | <p><i>Manual Cutting, Heating</i></p> | <p>Pola kelopak bunga diduplikasi, dipanaskan sambil di tekuk sedikit, lalu dijahit membentuk</p> |

| | | |
|---|---|--|
| | | <p>bunga. Hasilnya, terlihat sangat mirip dengan bunga melati, komposisi jumlah modul dan besar kecilnya juga pas.</p> |
|  | <p><i>Manual Cutting, Manipulating Fabric</i></p> | <p>Pola kelopak bunga diduplikasi lalu ditekuk menjadi 2, dijahit dengan komposisi garis lengkung. Hasilnya, komposisi merambat.</p> |
|  | <p><i>Manual Cutting, Manipulating Fabric</i></p> | <p>Pola kelopak diduplikasi lalu dilipat salah satu ujungnya, dijahit lalu dipayet, kemudian dijahit ke kain lalu ujung satunya lagi ditekuk ke dalam sampai melengkung dan dijahit lagi. Hasilnya, sangat terlihat mirip dengan kelopak bunga melati, sangat estetik, Efek 3D yang dihasilkan menambahkan nilai estetisnya.</p> |

| | | |
|--|---|---|
|  | <p><i>Manual Cutting, Manipulating Fabric, Beading, Heating</i></p> | <p>Motif ini dibuat dengan menekankan bunga melati ditengah dengan komposisi yang disusun dengan keseimbangan simetris membentuk garis yang natural</p> |
|--|---|---|

Tabel 6. Data Eksplorasi Awal
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Berdasarkan hasil dari eksplorasi awal, eksplorasi lanjut hingga eksplorasi terpilih, disimpulkan bahwa teknik yang paling sesuai digunakan dalam mengolah karakter kulit sintetis yang lentur, mudah dibentuk, berkilau, dan bertekstur halus adalah dengan perpaduan teknik *manipulating fabric*, *manual cutting* dan *heating* yang menghasilkan nilai dekoratif yang unik karena efek 3D yang muncul dari perpaduan teknik tersebut. Lalu dipadukan lagi dengan tambahan material pendukung yaitu payet sehingga lebih meningkatkan nilai dekoratif dari *embellishment* tersebut, hingga akhirnya di satukan dalam

komposisi yang berdasar pada prinsip desain sehingga menghasilkan rangkaian *embellishment* yang dapat di aplikasikan pada busana *demi couture*.

2.4 KONSEP DESAIN

Yashmineum atau kata "Jasminum" merupakan konsep yang terinspirasi dari bunga melati putih (*Jasminum Sambac*) yang melambangkan kesucian, keanggunan, dan kesederhanaan. Bunga melati putih memiliki ciri khas warna putih dan berukuran kecil yang biasa dipadukan dengan kebaya sebagai ronce melati dalam acara pernikahan di berbagai suku.

Inspirasi bunga melati tersebut diadaptasi dengan tema busana *private wedding* yaitu perayaan pesta pernikahan yang diselenggarakan dengan cara sederhana dan intim dengan lebih menekankan pada interaksi antara pengantin dan tamu. *Private wedding* merupakan suatu pilihan populer bagi kalangan menengah bawah hingga keatas dengan biaya nya yang tidak terlalu banyak. Karena itu busana yang akan

di terapkan konsep ini adalah busana *demi couture* yang menerapkan standarisasi *haute couture* namun dengan harga yang lebih terjangkau.

Konsep ini dapat digunakan dalam berbagai acara formal yang bertemakan natural namun tetap elegan seperti acara *private wedding*, acara wisuda, acara hari peringatan dan sebagainya.



Gambar 2. Imageboard Yashmineum
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

2.5 SKETSA PRODUK



Gambar 3. Koleksi Sketsa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Setelah perancangan konsep dan eksplorasi telah dilakukan selanjutnya yaitu tahap pengaplikasian pada desain produk fesyen yaitu busana *demi couture* dengan inspirasi bunga melati putih yang diadaptasikan dengan gaya *private wedding* dan warna natural yaitu putih. Dimana konsep ini telah disesuaikan dengan acuan target market nya.



Gambar 4. Koleksi Sketsa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Berikut adalah sketsa desain terpilih yang telah melalui proses pemilihan dengan pertimbangan yang sesuai dengan konsep dan target market nya. Desain busana ini disesuaikan dengan tujuan penggunaannya dalam gaya *private wedding* dimana penggunaannya dapat berjalan dan beraktifitas kecil dalam acara formal namun tetap

terlihat anggun karena desain nya yang tidak terlalu menyulitkan, desain ini juga dapat dikenakan pada acara yang berlokasi di *indoor* dan *outdoor* karena ekor nya yang dapat di lepas pasang. Busana ini dapat dikenakan untuk menghadiri acara formal seperti pada acara pernikahan, acara wisuda, acara hari peringatan dan sebagainya. Peletakan *embellishment* dengan dasar prinsip desain keseimbangan asimetris yang berfokus pada satu sisi juga disesuaikan dengan bentuk rok dari gaun utamanya yang dianggap tempat paling baik agar memberikan kesan yang mencolok.



Gambar 5. Koleksi Sketsa
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Berikut adalah *flatdrawing* dan *worksheet* dari desain terpilih diatas yang telah dilengkapi dengan detail

ukuran, bahan, warna dan keterangan lain nya. Desain ini terdiri dari dua piece yaitu gaun utama dan rok peplum, ukuran yang digunakan adalah ukuran model, sedangkan bahan yang digunakan adalah satin mikado dan organza tebal berwarna putih gading, dan juga tile halus berwarna kulit sebagai pelengkap. Busana ini cocok digunakan dalam acara-acara formal seperti pernikahan maupun acara malam dan formal lain nya, sedangkan untuk koleksinya sendiri cocok untuk musim *spring-summer*.

2.6 VISUALISASI PRODUK

Berikut adalah tampilan produk akhir beserta dengan *embellishment* nya yang telah di aplikasikan pada busana.



Gambar 6. Tampak Depan & Belakang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

Embellishment diaplikasikan pada busana sesuai dengan motif komposisi yang telah di terapkan pada sketsa menggunakan prinsip desain keseimbangan asimetris yang berfokus pada satu titik dibagian rok gaun utama untuk membuat kesan mencolok pada busana.



Gambar 7. Tampak Samping & Detail
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)



Gambar 8. Tampak Dengan Ekor
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

3. KESIMPULAN

Dalam pengerjaan laporan penelitian dengan topik pengolahan kulit sintetis sebagai *embellishment* pada busana *demi*

couture dapat disimpulkan beberapa poin, yaitu :

1. Penelitian diangkat dengan latar belakang berupa material kulit sintetis yang memiliki potensi untuk diolah sebagai *embellishment* dari segi karakternya yang fleksibel, halus, dan mudah dibentuk. Kemudian dilakukan eksplorasi secara bertahap yang dimulai dengan menggunakan teknik olahan seperti *manipulating fabric*, *manual cut*, dan *heating* yang menghasilkan *embellishment* dengan variasi efek 3D dan dekoratif. Lalu *embellishment* dikomposisikan dengan dasar prinsip desain yaitu kesatuan, keseimbangan simetris, proporsi, irama, dominasi serta tambahan material yaitu payet. Hasilnya, *embellishment* terlihat lebih dekoratif dan variasi efek 3Dnya semakin ditunjang, *embellishment* pun dirasa pantas untuk di aplikasikan pada busana *demi couture* karena

memiliki nilai seni dan estetika yang lebih tinggi.

- Desain busana *demi couture* dirancang sesuai dengan konsep yang terinspirasi dari bunga melati putih dan *private wedding* serta warna putih, dengan siluet ballgown yang lepas-pasang dan rok pendek untuk memudahkan penggunaanya berjalan dan beraktifitas kecil selama acara formal namun tetap anggun. Kemudian di produksi menggunakan bahan satin mikado dan organza tebal dan di branding dengan *merchandise* berupa logo, *hangtag*, dan *packaging*.

DAFTAR PUSTAKA

- Haider, Sarwat Halima, 2015. *Advantages And Disadvantages Of Fabric Embellishment*, di akses pada 28 Maret 2020, <https://www.slideshare.net/sarwatshabbir/fabric-embellishments>
- Mardiani, Melsa, 2019. *Jurnal Pengaplikasian Kulit Imitasi Sebagai Embellishment Pada Busana Designer Wear Dengan Inspirasi Bunga Edelweis*, 28 Maret 2020, <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/153265/slug/pengaplikasian-kulit-imitasi-sebagai-embellishment-pada-busana-designer-wear-dengan-inspirasi-bunga-edelweiss.html>
- Ruhidawati, Cucu, Rahmi, 2018. *Jurnal Combination Of Feather And Faux Leather As Decoration Trim In Mermaid Dress*, di akses pada 29 Maret 2020, <https://ejournal.upi.edu/index.php/fesyen/article/download/12922/7639>
- Rasyid, Raihana, 2019. *Melati Putih*, di akses pada 28 Maret 2020, <https://raihanarasyid.gurusiana.id/article/2019/5/pesona-puspa-bangsa-1235773>
- Syarifa, Rahmi Ayu, Marissa, 2019. *Jurnal Pengaplikasian Material Sisik Ikan Nilai Sebagai Embllishment pada Busana Modest Wear*, <https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/11273>
- Widyartanti, Johanna E, 2019. *Kulit Sintetis*, di akses pada 1 Maret 2020, <https://idea.grid.id/read/091890708/bosan-furnitur-bahan-kayu-berlapis-kain-pakai-saja-kulit-sintetis?page=all>